

**Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas**Suryadi¹, Jumeiyanti Fajar Sitta Pesihatu², Mostro Mijoyo Ambarita³^{1,2,3}Akademi Keperawatan Abdi Florensia¹suryadi@gmail.com, ²jumeiyantifajar@gmail.com, ³mostromijoyo@gmail.com**Info Artikel :**

Diterima : 8 Mei 2022

Disetujui : 20 Mei 2022

Dipublikasikan : 30 Mei 2022

ABSTRAK

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan pra nikah (tanpa menikah) dan sering berganti pasangan. Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut extra-marital intercourse atau kinky-seks merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar terkecuali bukan saja oleh agama dan negara, tetapi juga oleh filsafat. Untuk itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja berdasarkan umur remaja, pendidikan orang tua, dan sumber informasi di Kelurahan Naga Pita. Menggunakan desain penelitian cross sectional dengan tehnik proposional random sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 60 responden. Instrument penelitian menggunakan data primer yang diambil di kuesioner kemudian hasilnya diolah dengan menggunakan aplikasi spss versi 22 yang di presentasikan dalam tabel. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pemeriksaan umur remaja (P value = 0,005), sumber informasi (P value = 0,048), dan didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua (P value = 0,068) dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di Kelurahan Naga Pita. Dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur remaja, sumber informasi. Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas masih rendah sehingga pihak sekolah harus memberikan edukasi remaja seks bebas melalui penyuluhan dengan kerja sama dengan instansi kesehatan terkait.

Kata Kunci :
Pengetahuan;
Umur; Remaja**ABSTRACT**

Free sex is sexual intercourse that is carried out pre-marital (without marriage) and often changes partners. Free sex or in popular language called extra-marital intercourse or kinky-sex is a form of sexual liberation that is considered unnatural except not only by religion and the state, but also by philosophy. For this reason, a study was conducted to determine the factors that influence the level of knowledge of adolescents based on adolescent age, parental education, and information sources in Naga Pita Village. Using cross sectional research design with proportional random sampling technique. The sample used was 60 respondents. The research instrument uses primary data taken in the questionnaire then the results are processed using the spss version 22 application which is presented in a table. The results of this study found there was a significant relationship between the examination of adolescent age (P value = 0.005), the source of information (P value = 0.048), and there was no significant relationship between parental education (P value = 0.068) with the level of knowledge of adolescents about free sex in Naga Pita Village. It can be concluded that there is a significant relationship between adolescent age,

Keywords :
Knowledge; Age;
Teenager.

source of information. From the results of the study, the level of knowledge of adolescents about free sex is still low so that schools must provide education on free sex through counseling in collaboration with related health agencies.

PENDAHULUAN

Menurut Dinkes 2014 kelompok remaja yaitu penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menganggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi. (www.depkes.go.id).

Masa remaja merupakan masa yang begitu penting dalam hidup manusia, karena pada masa tersebut terjadi proses awal kematangan organ reproduksi manusia yang disebut sebagai masa pubertas. Pubertas berasal dari kata *pubercere* yang berarti menjadi matang, sedangkan remaja atau *adolescence* berasal dari kata *adolescere* yang berarti dewasa. Masa remaja juga merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja (*Linda Dewi, 2015*).

Data Depkes RI (2011), menunjukkan jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia sekitar 43 juta (19,61%) dari jumlah penduduk. Sekitar 1 juta remaja (5%) dan 200.000 remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa pernah melakukan hubungan seksual. (Naedi, 2012).

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extra-marital intercourse* atau *kinky-seks* merupakan bentuk pembahasan seks yang dipandang tidak wajar. Tidak saja oleh agama dan negara tetapi juga oleh filsafat. Perilaku seks bebas cenderung disukai oleh anak muda, terutama kalangan remaja yang secara biopsikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan. Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat.

Hasil penelitian Naedi (2012) menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun. Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada diatas baju, memegang buah dada dibalik baju, memegang alat kelamin diatas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama.

Data BKKBN, 2012 mencatat sebanyak 51% remaja di Jabodetabek telah melakukan hubungan layaknya suami istri. Dimana remaja perempuan lajang yang kegadisannya sudah hilang mencapai 54% pernah berciuman bibir. Survei yang dilakukan di 12 kota besar belum lama ini, juga menunjukkan 62,7% responden pernah berhubungan badan dan 21% di antaranya telah melakukan aborsi. (www.depkes.go.id).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi seks bebas yaitu perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual, penyebaran informasi dan rangsangan melalui media masa dengan teknologi yang canggih, orang tua baik karena ketidaktahuan maupun sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks

bebas dengan anak. (Linda Dewi, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan desain *cross sectional*. Data yang diambil adalah data primer menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Naga Pita pada bulan Oktober-November 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di wilayah Kelurahan Naga Pita adalah sebanyak 150 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil sebagian populasi, yang di jadikan sebagai sampel adalah sebagian remaja di wilayah Kelurahan Naga Pita yaitu 60 Sampel. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin. cara pengambilan sampel yaitu menggunakan metode sampel secara acak sistematis yaitu dengan cara membagi jumlah populasi dengan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya adalah interval sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Tinggi	27	45.0
Rendah	33	55.0
Umur Remaja		
15-17	36	60.0
>17	24	40.0
Pendidikan Ibu		
Tinggi	23	38.3
Rendah	37	61.7
Sumber Informasi		
Langsung	35	58.3
Tidak Langsung	25	41.7
Total	60	100

Tabel 2. Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Remaja

Variabel	Pengetahuan				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tinggi		Rendah		N	%		
	N	%	N	%				
Umur Remaja								
15-17	22	61,1	14	38,9	36	100	0,005	5,971
>17	5	20,8	19	79,2	24	100		
Pendidikan Ibu								
Tinggi	6	26,1	17	73,9	23	100	0.068	0.304
Rendah	21	56,8	16	43,2	37	100		
Sumber Informasi								
Langsung	20	57,1	15	42,9	35	100	0,048	3,429
Tidak Langsung	7	28,0	18	72,0	25	100		
Total	27	45,0	33	55,0	60	100		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 60 remaja yang tidak mengetahui tentang seks bebas sebanyak 33 orang (50.0%), sedangkan remaja yang mengetahui tentang seks bebas sebanyak 27 orang atau sebesar (45.0%). Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa responden dengan umur remaja 15-17 tahun memiliki pengetahuan tinggi terhadap seks bebas sebanyak 22 responden (61,1 %) untuk responden dengan umur remaja 15-17 tahun yang memiliki pengetahuan rendah terhadap seks bebas sebanyak 14 responden (38,9%), sedangkan responden dengan umur remaja >17 tahun yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 5 responden (20,8%), sedangkan responden dengan umur remaja >17 tahun sebanyak 33 responden (55,0%).

Setelah dilakukan uji Chi-Square di peroleh nilai p value = 0,005 dan nilai OR= 5,971 dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur remaja dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas. Remaja yang berumur 15-17 tahun memiliki peluang 5,971 kali lebih besar mengalami pergaulan yang menyimpang dibandingkan remaja yang berusia >17 tahun.

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa responden dengan orang tua berpendidikan tinggi yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap seks bebas sebanyak 6 responden (26,1%) untuk responden memiliki pengetahuan rendah sebanyak 17 responden (73,9%), sedangkan responden dengan orang tua berpendidikan rendah yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 21 responden (56,8%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 16 responden (43,2%), setelah dilakukan uji Chi-Square di peroleh nilai p value = 0.068 dan nilai OR = 0.304 dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas. Responden yang memiliki orang tua berpendidikan rendah memiliki peluang 0.304 kali lebih besar dibandingkan responden yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi.

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang seks bebas secara langsung sebanyak 20 responden (571%), dan untuk responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang seks bebas secara langsung tentang dismenorea sebanyak 15 responden (42,9%), sedangkan responden yang yang memiliki pengetahuan tinggi tentang seks bebas secara tidak langsung sebanyak 7 responden (28,0%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang seks bebas secara tidak langsung sebanyak 18 responden (72,0%). setelah dilakukan uji Chi Square di peroleh p value = 0,048 dan nilai OR = 3,429 dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas. Remaja yang mendapatkan informasi tentang seks bebas memiliki peluang 3,429 kali lebih besar untuk terjadi pergaulan bebas .

Pembahasan

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan pra nikah (tanpa menikah) dan sering berganti pasangan. Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extra-marital intercourse* atau *kinky-seks* merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar terkecuali bukan saja oleh agama dan negara, tetapi juga oleh filsafat. (Suparyanto, 2012).

Umur Remaja dengan Prilaku Seks Bebas

Berdasarkan hasil penelitian pada usia ibu didapatkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P < 0,05$ dan nilai OR 5,971, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur remaja dengan perilaku seks bebas. Dari 60 responden, responden yang berusia 15-17 tahun yang berpengetahuan tinggi yaitu 22 responden (61,1%) dan yang berpengetahuan rendah yaitu 14 responden (38,9%) sedangkan responden yang berusia antara >17 tahun yang berpengetahuan tinggi yaitu 5 responden (28,8%) dan yang berpengetahuan rendah yaitu 19 responden (79,2%). Remaja yang berumur 15-17 tahun memiliki peluang 5,971 kali lebih besar mengalami pergaulan yang menyimpang dibandingkan remaja yang berusia >17 tahun.

Hal ini sesuai teori yang mengatakan makin dewasa seseorang, makin besar kemungkinan remaja untuk melakukan hubungan seks bebas. Hal ini dikarenakan pada usia ini adalah potensial aktif bagi mereka untuk melakukan perilaku seks bebas. (Mubarok, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuhana Pertiwi, 2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur remaja dengan seks bebas ($p\text{-value} = 0,001$) dan nilai OR 3,710 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki umur >17 tahun memiliki 3,710 kali lebih besar dibandingkan responden yang berumur <17 tahun.

Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian pada usia ibu didapatkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P < 0,68$ dan nilai OR 0.269, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas. Responden dengan orang tua berpendidikan tinggi yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap seks bebas sebanyak 6 responden (26,1%) untuk responden dengan orang tua yang berpendidikan tinggi yang memiliki pengetahuan rendah terhadap seks bebas sebanyak 17 responden (73,9%), sedangkan responden dengan orang tua berpendidikan rendah yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 21 responden (56,8%), sedangkan responden dengan orang tua yang berpendidikan rendah yang memiliki pengetahuan rendah terhadap seks bebas sebanyak 16 responden (43,2%). Sedangkan responden yang memiliki orang tua berpendidikan rendah memiliki peluang 0,304 kali lebih bebas untuk memiliki pengetahuan yang tinggi.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan pendidikan dapat diartikan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dan kebudayaan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Maka semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi pula pengetahuan ibu. Dalam hal ini pendidikan ibu sebagai pendidikan yang utama dalam keluarga merupakan faktor pendukung dan mendasar dalam membina pengetahuan putra-putrinya. (Notoadmodjo, 2007)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuhana Pertiwi, 2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas ($p\text{-value} = 0,002$) dan nilai OR 3,791%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki orang tua berpengetahuan kurang memiliki risiko remaja untuk melakukan seks bebas 3,791 kali lebih besar dibandingkan dengan orang tua responden yang berpengetahuan tinggi.

Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian pada usia ibu didapatkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P < 0,48$ dan nilai OR 3,429, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang seks bebas secara langsung sebanyak 20 responden (571%), dan untuk responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang seks bebas secara langsung tentang seks bebas sebanyak 15 responden (42,9%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang seks bebas secara tidak langsung sebanyak 7 responden (28,0%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang seks bebas secara tidak langsung sebanyak 18 responden (72,0%). Remaja yang mendapatkan informasi tentang seks bebas memiliki peluang 3,429 kali lebih besar untuk terjadi pergaulan bebas.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan Informasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meski pun seorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika dia mendapatkan informasi baik dari berbagai media misalnya seperti TV, Radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Hendra, 2008).

Berdasarkan penelitian sebelumnya Dewi Linda Noviyanti (2015) yang dilakukan di SMP Negeri 18 Surakarta yang menyatakan bahwa remaja yang menapat sumber informasi langsung sangat minim, sehingga mereka mencari informasi pada sumber lain yang justru memberikan informasi yang salah. Sehingga banyak remaja yang cenderung melakuakn tindakan tanpa pemikiran yang panjang terutama masalah seks bebas.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di wilayah Kelurahan Naga Pita menunjukkan bahwa 47% dari 27 responden memiliki pengetahuan yang tinggi, sedangkan 55% dari 33 responden memiliki pengetahuan yang rendah. Berdasarkan analisis, terdapat hubungan signifikan antara umur remaja dengan tingkat pengetahuan tentang seks bebas, dengan nilai $p = 0,005$ dan OR = 5,971. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas dengan nilai $p = 0,048$ dan OR = 3,429. Namun, hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja tidak signifikan pada nilai $p = 0,068$ dan OR = 0,304.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyantoro dan Kumalasari, 2010. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Desmita, 2012. Pengertian dan Prilaku Seks Bebas. <http://www.psychologymania.com/2012/06/>. Diakses tanggal 24 November 2020.
- Handoyo, A. 2010. *Remaja dan Kesehatan : permasalahan dan solusi praktisnya*. Jakarta : PT Perca
- Hendra. 2008. *Konsep Pengetahuan*. www.scribd.com/doc/44463497/konsep-pengetahuan. Diakses tanggal 01 November 2020
- Linda dewi, 2015. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang prilaku seks bebas di SMP Negeri 18 Surakarta.

- Mubarak, W.I. 2012. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Naedi, 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Cileungsi Kabupaten Bogor.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Reneka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*, Jakarta : Rineka Cipta
- Suparyanto, 2012. *Prilaku Seks Bebas*. http://www.dr.suparyanto:Prilaku_seks_bebas. Diakses Pada Tanggal 24 November 2020.
- Sutanto Priyo hastono: Luknis Sabri, 2010. *Statistik Kesehatan* : RajaGrafindo Persada
- Widya Astuti. Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya
- <http://akrizz.blogspot.co.id> diakses tanggal 15 Oktober 2020 pukul 20.15 WIB.
- <http://www.asrofudin.blogspot.co.id> diakses tanggal 22 Oktober 2020 pukul 16.00 WIB.
- Pratiwi, Yuhana, 2015. *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA WARGA SURAKARTA*. Diunduh tanggal 20 Oktober 2020 pukul 13.20 WIB
- Dewi, Linda, 2015, *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMP NEGERI 18 SURAKARTA*, diunduh tanggal 20 Oktober 2020 pukul 13.45 WIB
- www.depkes.go.id diakses tanggal Oktober 2020 pukul 19.00 Wib.